

Pelatihan dan Pendampingan *Youth Jurnalisme* Berbasis Jurnalisme Profetik Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas

Aan Herdiana¹, Randi Adzin Murdiantoro², Rifqi Itsnaini Yusuf³, Dinfi Syafaati⁴, M. Hanki Alhan⁵

^{1,4,5}Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Peradaban

²Prodi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban

³Prodi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Peradaban

*e-mail korespondensi: aan.herdian89@gmail.com

Abstract

This community service activity (PKM) aims to address issues faced by its partner, MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, in enhancing and strengthening the character of young generations to meet the challenges posed by technological and communication advancements in the digital era. The objective of this program is to improve students' knowledge and understanding of the importance of digital literacy for character development and strengthening in the digital age. The program also focuses on developing students' skills as actors or producers in creating journalistic works using the prophetic journalism approach. Prophetic Journalism is a journalistic style that not only reports news and issues comprehensively, clearly, honestly, and accurately but also provides interpretative guidance towards changes and transformations based on ethical and religious ideals. The novelty in this journalistic writing lies in employing news writing techniques with the prophetic journalism approach.

Keywords: *training; youth journalism; prophetic journalism; character education*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra yaitu MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas dalam rangka peningkatan dan penguatan karakter generasi muda menghadapi tantangan dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi di era digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa tentang pentingnya literasi digital untuk pengembangan dan penguatan karakter di era digital. Kegiatan pengabdian ini juga difokuskan pada pengembangan keterampilan siswa sebagai aktor atau produsen dalam membuat karya jurnalistik dengan pendekatan jurnalisme profetik. Jurnalisme Profetik (Prophetic Journalism), yaitu gaya jurnalistik yang tidak hanya melaporkan berita dan masalah secara lengkap, jelas, jujur, serta aktual, tetapi juga memberikan interpretatif serta petunjuk kearah perubahan, transformasi, berdasarkan cita-cita etik keagamaan. Kebaruan dalam penulisan karya jurnalistik ini adalah teknik menulis berita dengan pendekatan jurnalisme profetik

Kata kunci: pelatihan; youth jurnalisme; jurnalisme profetik; pendidikan karakter

Accepted: 2024-12-14

Published: 2025-04-13

PENDAHULUAN

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir dalam Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetisi yang tinggi, jati diri bangsa akan kokoh, dan siap menghadapi persaingan dan tantangan di abad 21.

Dalam penguatan karakter bangsa tersebut, sekolah menjadi wahana atau media yang strategis karena mempunyai sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah menjadi harapan untuk peningkatan dan penguatan karakter generasi muda.

Namun demikian, dalam implementasinya masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan, agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter bisa terus berjalan berkesinambungan. Selain itu, sangat dibutuhkan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal dan nilai-nilai agama. Apalagi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, menjadikan tantangan zaman menjadi semakin kompleks, mulai dari persoalan karakter sampai

persaingan dan tantangan di tingkat global.

Di era digital ini, arus informasi begitu deras dan tanpa batas. Setiap individu, termasuk pelajar, memiliki akses yang mudah terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan serius, terutama dengan maraknya penyebaran berita palsu (hoaks), informasi yang menyesatkan, dan konten yang tidak mendidik. Situasi ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman pelajar terhadap dunia di sekitarnya, tetapi juga berpotensi merusak nilai-nilai moral dan etika mereka. Dalam konteks ini, kemampuan literasi digital dan jurnalistik menjadi krusial untuk membekali pelajar agar mampu menyaring dan menyajikan informasi secara benar dan bertanggung jawab.

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan yang memadukan pengetahuan umum dan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kemanusiaan, perlu diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kegiatan siswa.

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda Rawalo Banyumas beralamat di Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Sejak awal berdiri tahun 1996, sekolah ini fokus pada pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Posisi sekolah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, menjadikan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam kehidupan sekolah. MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas mempunyai beberapa progra dalam rangka penguatan karakter siswa diantaranya tahfidz 30 juz, kajian kitab kuning, program keagamaan yang terstruktur, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Aktivitas pengembangan dan penguatan karakter di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas

Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan jurnalistik, terutama yang berbasis Jurnalisme Profetik. Konsep Jurnalisme Profetik menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dan etika dalam praktik jurnalistik. Jurnalisme ini tidak hanya berfokus pada penyajian fakta, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab moral dalam menyampaikan berita yang benar, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, pendidikan karakter dan kemampuan literasi digital siswa masih menjadi tantangan besar. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi media dan keterampilan jurnalistik membuat siswa rentan terhadap paparan informasi negatif dan hoaks. Selain itu, belum adanya program sistematis yang mengajarkan siswa tentang manajemen media sekolah juga menyebabkan potensi mereka dalam bidang jurnalistik belum terarah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk membekali siswa dengan keterampilan jurnalistik berbasis Jurnalisme Profetik sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter dan peningkatan literasi digital.

Uraian dalam analisis situasi dan permasalahan prioritas mitra, bisa digambarkan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda, yaitu

diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para siswa tentang pentingnya literasi digital dalam kaitannya dalam pengembangan dan penguatan karakter generasi muda di era digital.

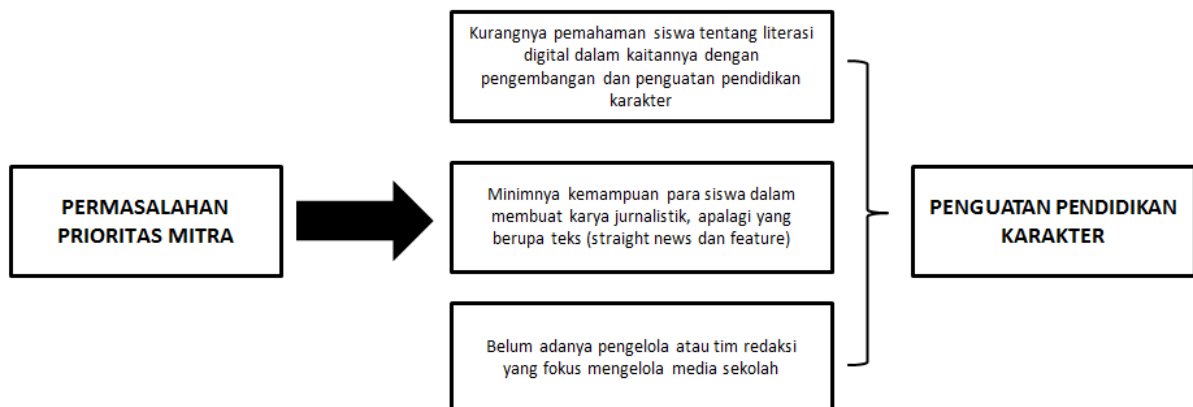
Fokus kegiatan pengabdian ini adalah berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam penguatan karakter di era digital, salah satunya adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para siswa tentang pentingnya literasi digital.

2. Minimnya kemampuan para siswa dalam membuat karya jurnalistik, apalagi yang berupa teks (straight news dan feature).

Dalam kegiatan program ini, memposisikan siswa sebagai aktor atau produsen yang memproduksi karya jurnalistik dengan pendekatan jurnalisme profetik.

3. Belum adanya pengelola atau tim redaksi yang fokus mengelola media sekolah dalam rangka pengembangan bakat dan minat siswa di bidang jurnalistik.

Langkah selanjutnya untuk proses pembudayaan nilai-nilai karakter bisa terus berjalan berkesinambungan melalui program kegiatan jurnalistik, perlu adanya pengelola atau tim redaksi yang secara khusus mengelola media sekolah sebagai media pembelajaran menulis jurnalistik, yang di sisi lain juga membantu mempromosikan sekolah dengan karyanya.



Gambar 2. Permasalahan prioritas mitra

Program Pelatihan dan Pendampingan Youth Jurnalisme Berbasis Jurnalisme Profetik Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis tentang menulis berita dan menjadi news anchor, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui praktik Jurnalisme Profetik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pengelolaan media sekolah, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyaring dan menyebarkan informasi yang benar.

Melalui program ini, para siswa tidak hanya belajar tentang dunia jurnalistik, tetapi juga didorong untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan lingkungan mereka. Mereka diharapkan dapat memproduksi berita yang berkualitas, berintegritas, dan menginspirasi, serta mampu membawa nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan dalam setiap karya jurnalistik yang mereka hasilkan. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter siswa, meningkatkan literasi digital mereka, dan membentuk generasi muda yang lebih kritis, bertanggung jawab, dan berwawasan luas dalam menghadapi tantangan dunia informasi modern.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian, dibutuhkan metode yang tepat, sesuai, dan relevan dengan keadaan mitra, supaya masalah bisa teratasi dengan baik. Secara garis besar, pelaksanaan program pengabdian ini berdasarkan empat rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahapan keberlanjutan kegiatan.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran metode pelaksanaan yang dilakukan:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan beberapa kegiatan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat adalah dengan kegiatan observasi ke lokasi pengabdian yaitu Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memahami permasalahan-permasalahan dan kebutuhan mitra. Selanjutnya pengusul mempersiapkan materi untuk pelatihan dan pendampingan, dan menyiapkan instrumen pre-tes dan post-tes kepada mitra untuk mengukur ketercapaian tujuan dari pengabdian ini.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra, dan kegiatan tersebut juga sudah disepakati bersama. Adapun kegiatan tersebut antara lain: a) penyuluhan dengan topik "Gerakan Literasi Digital bagi Generasi Milenial" dan terbitnya buku saku, b) pelatihan dan pendampingan jurnalistik dan modul pelatihan jurnalistik, c) pelatihan manajemen media sekolah.

3. Tahap evaluasi

Selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan terhadap penguasaan materi pelatihan, peningkatan keterampilan, kepuasan peserta terhadap pelatihan dan dampak pelatihan. Evaluasi penguasaan materi dilakukan di akhir kegiatan. Evaluasi program setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai dilakukan. Evaluasi kepuasan dengan memberikan angket penilaian.

4. Tahap keberlanjutan

Dalam tahap keberlanjutan ini, pengusul masih mendampingi mitra (dan membuat jadwal terstruktur untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan mitra terkait kendala, hambatan, atau capaian dari kegiatan pengabdian tersebut).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Jurnalisme Profetik. Para siswa diajak untuk menulis berita yang tidak hanya berfokus pada fakta, tetapi juga mengandung nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kemanusiaan. Setelah pelatihan, siswa menunjukkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya tanggung jawab moral dalam menyampaikan berita dan informasi, serta kesadaran untuk menghindari penyebaran informasi yang dapat merugikan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan keterampilan baru sekaligus menguatkan karakter siswa dalam bidang jurnalistik. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, khususnya dalam hal penyebaran informasi yang benar dan bermanfaat.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah, maka solusi yang dipilih berdasarkan permasalahan prioritas adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan menjadi jurnalisme muda (*youth journalisme*). Oleh karena itu, pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terbagi dalam beberapa kegiatan, yaitu:

1. Peningkatan Literasi Digital

Kegiatan pertama pengabdian adalah dengan melakukan penyuluhan literasi digital. Materi ini disampaikan menggunakan presentasi interaktif dengan bantuan proyektor dan visual-visual menarik. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang maraknya berita hoaks dan dampaknya terhadap masyarakat. Suasana kelas penuh antusiasme karena siswa dibebaskan untuk mengajukan pertanyaan seputar cara membedakan berita hoaks dari berita asli, serta bagaimana memilih sumber informasi yang terpercaya.

Materi yang disampaikan meliputi: pengertian literasi digital dan pentingnya di era modern, cara mengidentifikasi berita hoaks, langkah-langkah cek fakta dan pemilihan sumber berita, dan etika dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital.



Gambar 3. Peserta sangat antusias mengikuti pemaparan dari pemateri

Kegiatan penyuluhan literasi digital berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi digital dalam era informasi saat ini. Peserta kini lebih memahami bagaimana cara mengidentifikasi dan mengatasi berita hoaks, memilih sumber informasi yang valid, serta menjaga etika dalam berinteraksi di media sosial. Berdasarkan hasil evaluasi pasca-kegiatan, sekitar 85% siswa mampu menjawab pertanyaan terkait literasi digital dengan tepat, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pemahaman mereka sebelum pelatihan.

2. Peningkatan Kemampuan Jurnalistik

Kegiatan kedua dalam program pengabdian ini diisi dengan pelatihan menulis berita straight news dan feature berdasarkan prinsip Jurnalisme Profetik. Siswa diajarkan teknik dasar penulisan berita straight news dan feature berbasis Jurnalisme Profetik, yang menekankan pada penyampaian informasi yang benar, adil, dan membawa nilai-nilai moral.

Dalam sesi ini, pemateri memberikan contoh-contoh berita yang baik dan cara menyusunnya mulai dari judul, lead (pembuka), hingga isi berita. Setelah teori disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk menulis berita mereka sendiri berdasarkan isu-isu lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Adapun materi yang disampaikan meliputi Pengertian dan teknik penulisan berita straight news dan feature, Unsur 5W+1H dalam penulisan berita, Teknik menyusun lead berita yang kuat. Dalam pelaksanaannya siswa berhasil menulis berita sederhana dengan struktur yang baik dan sesuai dengan kaidah jurnalistik yang diajarkan. Walaupun masih ada pekerjaan rumah, yakni dalam pengembangan sebuah berita.



Gambar 4. Praktik pelatihan wawancara

Sementara itu, pada sesi pelatihan menjadi news anchor, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk praktek membawakan berita di depan kamera. Suasana sangat dinamis, dengan beberapa siswa merasa gugup namun tetap bersemangat mencoba. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan terkait teknik berbicara, intonasi, serta gestur yang tepat. Latihan praktik *news anchor* dengan fokus pada artikulasi, intonasi, dan penguasaan materi.



Gambar 5

Peserta berlatih menjadi news anchor

Pelatihan news anchor membantu siswa mengasah kemampuan berbicara di depan kamera, dengan hasil yang cukup memuaskan. Para peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, artikulasi yang lebih baik, dan penguasaan teknik membaca berita dengan intonasi yang tepat. Sekitar 70% siswa berhasil menyampaikan berita dengan lancar pada sesi praktek news anchor.

3. Pengelolaan Media Sekolah

Pelatihan manajemen media sekolah memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana mengelola media sekolah, baik cetak maupun digital, agar dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana komunikasi internal dan eksternal. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini dibekali pengetahuan tentang perencanaan konten, struktur organisasi media sekolah, hingga manajemen produksi konten yang melibatkan siswa sebagai kontributor utama.

Komunitas Jurnalistik MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas sejatinya sudah mempunyai tim redaksi. Namun, selama ini belum berjalan dengan efektif. Salah satu alasannya, adalah karena ketidaktahuan mereka tentang apa yang harus dilakukan. Dengan adanya pelatihan pengelolaan

media sekolah, para siswa dikasih gambaran tentang tugas dan peran antar divisi dalam tim redaksi. Media sekolah ini diharapkan menjadi platform untuk mengekspresikan ide, berbagi informasi, dan melatih keterampilan jurnalistik mereka secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, suasana pelatihan sangat kondusif. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar, bertanya, dan mencoba hal-hal baru. Suasana interaktif terjadi sepanjang sesi dengan kombinasi antara pemberian materi, tanya-jawab, dan praktik langsung. Kehadiran pemateri yang sabar dan komunikatif membuat siswa merasa nyaman dan terdorong untuk aktif berpartisipasi. Dalam sesi-sesi praktek, para siswa tampak bersemangat, terutama saat mereka diberi kebebasan untuk mengelola ide dan konsep yang ingin mereka angkat dalam penulisan berita dan manajemen media sekolah.

Kegiatan ini berjalan lancar, dan para peserta menyatakan rasa puas mereka terhadap materi yang disampaikan dan pengalaman praktik yang didapatkan. Mereka mengungkapkan harapan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan untuk memperdalam keterampilan jurnalistik mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk Pelatihan dan Pendampingan Youth Jurnalisme Berbasis Jurnalisme Profetik memberikan hasil yang signifikan dalam penguatan literasi digital, kemampuan jurnalistik, serta manajemen media sekolah di kalangan siswa MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas.

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Jurnalisme Profetik. Dengan para siswa aktif dalam komunitas jurnalistik, dalam belajar menjadi seorang jurnalis muda, seiring berjalan, nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah akan terbentuk. Selain itu, pendekatan jurnalisme profetik yang dikenalkan oleh tim pengabdian, menjadi sisi kebaruan tersendiri bagi siswa dalam belajar menjadi seorang jurnalis yang tidak hanya melaporkan fakta dalam berita, namun bagaimana berita tersebut harus mencerahkan masyarakat.

Saran

Untuk menjaga kesinambungan program pelatihan dan pendampingan youth jurnalisme berbasis jurnalisme profetik, pihak sekolah diharapkan dapat membentuk tim jurnalisme siswa yang aktif dalam memproduksi dan mengelola konten media sekolah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan keterampilan siswa, sekaligus melibatkan pendampingan lanjutan dari para pemangku kepentingan, termasuk akademisi dan praktisi jurnalisme. Diharapkan juga agar nilai-nilai jurnalisme profetik terus diterapkan dalam setiap kegiatan jurnalistik siswa sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRTPM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kemdikbudristek tahun 2024 atas dukungan pendanaan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penghargaan juga ditujukan kepada keluarga besar MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas yang telah berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim penyusun. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fauzi dan Marhamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoax pada Remaja di SMAN 7 Kota Lhokseumawe Jurnal Pekommas Vol. 6, No.2.
- Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri. (2020). Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar Jurnal Abdi MOESTOPO Vol. 03, No. 01.
- Sumaina Duku. (2014) Konsep Dasar Jurnalisme Pembangunan Wardah: No. XXVII/ Th. XV/ Juni.
- Prayogo, Hadi, Deden Makbulloh, Jamal Fakhri, Rubhan Masykur. (2023). Pendidikan Jurnalistik Profetik di Journalist Boarding School Cilegon. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 12/NO: 01 Februari.
- Herdiana, Aan, et. al. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Straight news dan Feature dengan pendekatan Jurnalisme Profetik. Penelitian. Brebes: Universitas Peradaban